

Menganalisis Kesehatan PT. Allo Bank Indonesia Tbk dari Sisi *Good Governance*

Anaci Kadun¹, Intan Timur², Abdul Gaffar³

Universitas Pejuang Republik Indonesia

Anacikadun1999@gmail.com¹, intaninn007@gmail.com², abdgaffar.gani@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan perbankan pasca pandemi COVID-19 melalui analisis *Good Governance*. Objek penelitian ini adalah pada PT. Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Allo Bank Indonesia dari tahun 2019-2021. Data diperoleh melalui situs resmi PT. Allo Bank Indonesia Tbk (www.Allobank.com). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi *Good Governance*, PT. Allo Bank Indonesia, Tbk berada pada kondisi sehat.

Kata kunci: (Kesehatan Bank; *Good Governance*)

Abstract

The purpose of this study is to find out how the health condition of banks after the COVID-19 pandemic through Good Governance analysis. The object of this study is on PT. Allo Bank Indonesia Tbk in 2019-2021. To obtain the data in this study, the researcher used documentation techniques by looking at the annual report published by the PT. Allo Bank Indonesia from the year from 2019-2021. To obtain the data in this study, the researcher used documentation techniques by looking at the annual report published by the PT. Allo Bank Indonesia from the year from 2019-2021. Data obtained through the official website of PT. Allo Bank Indonesia Tbk (www.Allobank.com). The results showed that in terms of Good Governance, PT. Allo Bank Indonesia, Tbk is in good health.

Keyword : *Bank Health; Good Governance*

Pendahuluan

Perkembangan dunia perbankan saat ini juga diiringi dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan. Salah satu aspek perkembangan dunia perbankan adalah semakin beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi yang modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan transaksi keuangan investasi dengan cepat dan tepat. Kasmir (2014), mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Kuncoro (2002), bank merupakan lembaga intermediasi yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antar pihak kelebihan dana

dengan pihak yang membutuhkan dana. Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu modal utama untuk menjaga reputasi bank agar selalu baik dan tetap bertahan kedepannya. Untuk dapat memperoleh kepercayaan masyarakat maka bank harus selalu menjaga dan memperhatikan tingkat kesehatan bank. Kesehatan Bank sangat berpengaruh terhadap berbagai pihak yang terkait sehingga perlu adanya penilaian terhadap kesehatan bank agar bank dapat memperbaiki kinerja secara berkala dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif Utami (2018).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Slamet (2006) tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan suatu bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *Good Governance* untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi bank, dilihat dari segi tata kelola perusahaan (*Good Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan PT. Allo Bank Indonesia melalui aspek *Good Governance* dari tahun 2019-2021. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis rasio *Good Governance*. Sumber data yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi

dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang laporan keuangan tata kelola PT. Allo Bank Indonesia, Tbk tahun 2019-2021.

Good Corporate Governance

Sesuai dengan SE BI No. 15/ DPNP/2013 Tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Faktor penilaiannya meliputi : *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome.*

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis *good governance* PT Allo Bank Indonesia Tbk, selama 3 periode. Analisis dilakukan dengan menggunakan laporan tata kelola PT Allo Bank Indonesia Tbk, tahun 2019,2020,2021 :

Arti Penting Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank BHI Sebagai perusahaan publik, Bank BHI memiliki tujuan untuk memberikan nilai jangka panjang dan berkelanjutan untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tujuan tersebut diupayakan melalui setiap lini bisnis perbankan yang dikerjakan. Berlandaskan pada tujuan tersebut, Bank BHI memiliki komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan melaksanakan praktik bisnis yang sehat, transparan dan profesional. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan strategi bank untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dari segala potensi risiko bisnis yang kompleks melalui penguatan kondisi internal pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, serta peningkatan kepatuhan terhadap peraturan, perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan.

Tabel 1

Laporan Penilaian sendiri Pelaksanaan tata kelola

Nama Bank : PT Allo Bank Indonesia Tbk

Sumber : laporan Tata Kelola PT. Allo Bank Indonesia

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assesment</i>)		
	Peringkat	Defenisi Peringkat
Individual	3	CUKUP BAIK
Konsolidasi	-	-

Sumber : Laporan tata kelola PT. Allo Bank Tbk

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self Assesment*) penerapan tata kelola, dengan mempertimakan faktor penilaian secara komprehensif dan

terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process*, *governance outcome* hasil penilaian sendiri (*self assessment* penerapan tata kelola posisi 31 Desember 2019 PT. Allo Bank Indonesia Tbk adalah CUKUP BAIK.

Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan tata kelola bank BHI:

- Komposisi direksi dan dewan komisaris sangat lengkap untuk dapat merahi kinerja bank yang lebih baik.
- Kinerja keuangan bank masih perlu di perbaiki khusus terkait dengan perkreditan.

Berikut ini faktor-faktor positif dan negatif bank BHI :

A. Governance structure

Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Allo Bank adalah

- Jumlah anggota Dewan komisaris Bank BHI 3 (tiga) 2 (dua) diantaranya adalah komisaris independen.
- Kompetensi SDM masih perlu diperhatikan.

B. Governance Process

Faktor-faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

- Direksi dan dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
- Setiap keputusan hasil rapat direksi dan dewan komisaris dilakukan secara musyawarah untuk mufakat.

Faktor-faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

- Perkreditan Bank masih memerlukan perhatian manajemen.

Penerapan langkah strategis untuk memperbaiki kinerja

- Bank masih perlu menjadi perhatian manajemen.

C. Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Kegiatan operasional Bank BHI bebas dari intervensi pemilik/ pihak terkait dan/atau pihak lain
- Kewajiban pelaporan telah dilakukan secara lengkap dan tepat waktu kepada regulator

Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Target bisnis Bank perluh perbaikan, dan biaya pelatihan karyawan minimal 5% dan total biaya tenaga kerja, masih belum tercapai.

Tabel 2
Laporan Penilaian sendiri (*self Assessment*) pelaksanaan tata kelola

Nama Bank : PT Allo Bank Indoneisa Tbk

Posisi : 31 Desember 2020

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assesment</i>)		
	Peringkat	Defenisi Peringkat
Individual	3	CUKUP BAIK

Sumber : Laporan tata kelola PT. Allo Bank Tbk

Berdasarkan analisa terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola, dengan mempertimbangkan faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola posisi 31 Desember 2020 PT Allo Bank Indonesia Tbk adalah CUKUP BAIK.

Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan tata kelola Bank BHI:

- Komposisi direksi dewan komisaris lengkap untuk dapat meraih kinerja Bank yang lebih baik. Adapun penunjukan calon direktur utama dan sehubungan dengan rencana pengambilalihan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Oleh PT. Mega Corpora, maka hal tersebut akan ditindaklanjuti setelah pengambilan selesai.
- Kinerja keuangan Bank masih perlu diperbaiki khususnya terkait dengan perkreditan.

Berikut ini faktor-faktor positif dan negatif Bank BHI:

A. Governance Structure

Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah :

- Jumlah anggota dewan komisaris Bank BHI 3(tiga) orang dimana 2(dua) diantaranya adalah komisaris independen
- Komisaris direksi dan dewan komisaris lengkap untuk dapat meraih kinerja Bank yang lebih baik. Adapun penunjukan calon direktur utama dan sehubungan dengan rencana pengambil alihan PT Allo Bank Indoneisa Tbk. Oleh PT. Mega Copora, maka hal tersebut akan ditindaklanjuti setelah proses pengambil alihan selesai.

Faktor-faktor negatif aspek *govenance structure* Bank adalah:

- Bank adalah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang memadai, namun masih perlu diperhatikan
- Kompetensi SDM masih perlu ditingkatkan

B. Governance Process

Faktor-faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

- Direksi dan dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
- Setiap keputusan hasil rapat direksi dan dewan komisaris dilakukan secara musyawarah untuk mufakat .

Faktor-faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah: Perkreditan Bank masih memerlukan perhatian manajemen. Penerapan langkah strategis untuk memperbaiki kinerja Bank masih perlu menjadi perhatian manajemen.

C. *Governance Outcome*

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Kegiatan operasional Bank BHI bebas dari intervensi pemilik/ pihak terkait dan/atau pihak lain
- Kewajiban pelaporan telah dilakukan secara lengkap dan tepat waktu kepada regulator

Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Perkreditan Bank masih memerlukan perhatian manajemen.

Tabel 3

Laporan Penilaian sendiri (*self Assessment*) pelaksanaan tata kelola

Nama Bank : PT Allo Bank Indoneisa Tbk

Posisi : 31 Desember 2021

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assesment</i>)		
	Peringkat	Defenisi Peringkat
Individual	2	CUKUP BAIK

Sumber : Laporan tata kelola PT. Allo Bank Tbk

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola, dengan mempertimbangkan faktor penilaian secara komprehensi dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance outcome*, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola posisi 31 Desember 2021 adalah **BAIK**.

Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan tata kelola Bank:

- Permodalan Bank lebih kuat dengan pemegang saham pengendali PT Mega Corpora.
- Kelengkapan jumlah dan komposisi pengurus, khususnya terkait jabatan komisaris utama dan direktur utama serta jumlah dan komposisi dewan komisaris

Berikut ini faktor-faktor positif dan negatif:

A. *Governance Structure*

Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

- Permodalan Bank menjadi lebih baik dengan pemegang saham pengendali PT Mega Corpora
- Seluruh pengurus Bank telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan

Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:

- Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur yang memadai, namun implementasinya masih perlu diperhatikan
- Kompetensi SDM masih perlu ditingkatkan.

B. Governance process

Faktor-faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

- Direksi dan dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
- Setiap keputusan hasil rapat direksi dan dewan komisaris dilakukan secara musyawarah untuk mufakat

Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:

- Kinerja Bank masih perlu dibeaiakan khususnya terkait perkreditan
- Penerapan langkah strategis untuk memperbaiki kinerja Bank masih perlu menjadi perhatian manajemen.

C. Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Kegiatan operasional Bank bebas dari intervensi pemili/pihak atau lainnya.
- Kewajiban pelaporan telah dilakukan secara lengkap dan tepat waktu kepada regulator.

Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

- Predikat Bank masih memerlukan perhatian manajemen.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai Bank Umum, sudah menjadi keharusan bagi Bank BHI untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,
- POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka,
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan tahunan tata kelola PT Allo Bank Indonesia Tbk, pada tahun 2019-2021 menunjukkan kondisi kesehatan berada pada predikat SEHAT hal ini tercermin dari penilaian atas pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) semakin baik dari tahun ketahun. Hasil penilaian tersebut tercermin dari tata cara pengaturan yang digunakan/diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam memimpin atau mengatur bisnis perusahaan, dan mampu menyelaraskan perusahaan seperti harapan masyarakat, termasuk tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas. Allo Bank yang selaku bank umum yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit sehingga mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya karna PT. Allo Bank menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

PT. Allo Bank Indonesia juga menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap langkah usaha bank demi kepentingan *stakeholder*. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktek *Good Corporate Governance* secara menyeluruh seperti yang diisyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, PT Allo Bank Indonesia telah merancang dan menyempurnakan pedoman kebijakan serta panduan implemmentasi *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang diatur dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

BIBLIOGRAFI

- Bank Indonesia. 2013. "Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id>
- Kasmir. 2014. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro & Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Riyadi, Slamet. (2006). Banking Assets and Liabilitty Management Ed.3. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.